

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa asal kata pendidikan yaitu “didik” yang diawali dengan “pe” dan pada akhir kata di tambahkan “an” sehingga menjadi “pendidikan” yang berarti proses atau cara.² Dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِآلَتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 6.

² Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2015).154.

³ Q.S. An-Nahl (16): 125

Seruan ini diperintahkan langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad untuk mengajak umat manusia ke jalan yang telah diberi petunjuk oleh Allah SWT yaitu ajaran Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap terselenggaranya proses pendidikan. Eksistensi pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang tertua dan berpengaruh yang besar dalam mencerdaskan anak-anak bangsa dan menumbuhkan karakter.⁴ Hubungan antara pondok pesantren dengan pendidikan nasional adalah berusaha saling bersinergi dalam mengembangkan dan membina, moralitas, etika dan penguasaan ilmu pengetahuan bagi seluruh bangsa Indonesia. Pesantren tidak hanya mendidik berdasarkan ilmu pengetahuan saja akan tetapi pada praktiknya wajib menumbuhkan karakter. Salah satu tujuannya adalah membentuk karakter manusia ideal, di sinilah letak kesamaan yang sebenarnya antara pondok pesantren dengan pendidikan nasional.⁵

Pendidikan karakter di Indonesia pertama kali dimulai oleh Ratna Megawangi. Menurut Ratna Megawangi mengemukakan bahwa secara luas pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mencakup nilai budaya dan karakter bangsa yang ada pada peserta didik.⁶ Setiap peserta didik perlu adanya pembentukan sikap disiplin yang dilakukan, karena dengan sikap disiplin peserta didik menjadi

⁴ Arinal Husna and Yusqi Mahfuds, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 127–138.

⁵ Nurresa Fi Sabil and Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 210.

⁶ F Rahman and A Wahyuningtyas, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digitalisasi," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 2355.

suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar.⁷ Menurut Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) atau yang sekarang Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) tahun 2011 bahwa terdapat delapan belas nilai-nilai pribadi untuk ditanamkan kepada peserta didik, yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Disiplin adalah rangkaian tindakan yang terbentuk dan tercipta melalui nilai-nilai, taat, patuh setia, tertib, dan teratur.

Kedisiplinan seseorang dapat diketahui dengan hadir tepat waktu, taat peraturan, berperilaku sesuai norma. Sedangkan orang rendah kedisiplinannya dapat diketahui kurang atau tidak menaati peraturan yang di tetapkan. Menurut Maragustam bahwa karakter seseorang dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan, di antaranya, yaitu :

Pertama, yaitu pembiasaan dan pembudayaan. Kebiasaan adalah sifat yang memberi ruang bagi pemikiran, keyakinan, keinginan, dan percakapan yang baik, jika kebiasaan tersebut tetap ada, berarti orang tersebut benar-benar mencintai pekerjaan yang dijalannya..

Kedua, yaitu membelajarkan hal-hal yang baik. Seseorang dapat melakukan kebiasaan baik atau buruk tidak lepas dari nilai manfaat, rasionalisasi dan dampaknya, sehingga seseorang berusaha, mengetahui, memahami, menyadari, dan berpikir logis berdasarkan

⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusa Media, 2021).35.

nilai dan perilaku serta menjadi kekuatan yang hakiki.

Ketiga, yaitu merasakan dan mencintai yang baik. Pola pikir positif adalah awal dari merasakan dan mencintai hal-hal yang baik, sehingga nilai-nilai baik mendapat manfaat dari perilaku yang baik. Jika seseorang merasakan betapa berharganya manfaat berbuat baik, maka akan timbul perasaan cinta dan orang tersebut akan selalu berbuat baik meskipun nyawa taruhannya.

Keempat, yaitu tindakan yang baik. Jika pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan dilandasi dengan tindakan kebaikan maka akan membangun pengalaman.

Kelima, yaitu keteladanan. Setiap orang membutuhkan teladan berdasarkan lingkungannya. Manusia belajar dan meniru lebih banyak berdasarkan apa yang dilihat dan dialaminya.⁸ Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu dengan kedisiplinan peserta didik mampu menerapkan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan.⁹ Untuk menumbuhkan kedisiplinan perlu adanya proses pada hal pembentukan perilaku baru. Adapun faktor yang mempengaruhinya, yaitu: persepsi, motivasi dan emosi.¹⁰

Kedisiplinan merupakan serangkaian perilaku yang tercipta melalui proses akan tetapi nyatanya tidak mudah untuk menanamkan kedisiplinan kepada santri dalam permasalahan tersebut oleh karenanya

⁸ Al Manar, "Bagaimana Proses Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 125

⁹ Masayu Endang Apriyanti dan Syahid, "Peran Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021):73.

¹⁰ Khairuddin Tampubolon and Nunti Sibuea, "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 4 (2022): 4.

manajemen hadir untuk mengorganisir aktivitas seseorang terutama dalam hal manajemen waktu. Manajemen waktu adalah seni mengorganisir, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi produktivitas dalam memanfaatkan waktu.¹¹ Manajemen waktu yang efisien dapat membuat kegiatan seseorang teratur sesuai dengan tingkat prioritasnya.¹²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kyai untuk mencapai tujuan pondok pesantren diperlukan manajemen yang baik salah satunya dengan manajemen waktu, diharapkan dengan manajemen waktu yang baik, santri dapat menunjukkan kedisiplinannya. Kedisiplinan santri adalah faktor yang paling penting dan efektif dalam proses pendidikan khususnya di pondok pesantren dan harus dipatuhi oleh semua individu yang terlibat, seperti di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat kedua pondok pesantren tersebut berlokasi tidak jauh dari kampus 2 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Mayoritas santri yang menimba ilmu di kedua pondok pesantren tersebut adalah sebagai mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sebagai seorang santri sekaligus mahasiswa tidak dapat dipungkiri bahwa banyak aktivitas yang dilakukan, seperti kewajiban mengikuti pengajian kitab kuning, sorogan dan juga aktivitas perkuliahan. Pengelolaan waktu yang dilakukan selama 24 jam di Pondok Pesantren

¹¹ Devi Sulastri, Imam Makruf, and Supriyanto Supriyanto, "Manajemen Waktu Maha Santri Dalam Menghafal Al Qur'an Di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta," *Fikrah : Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 61.

¹² Theopilus C Motos and Saharudin Saharudin, "Manajemen Waktu Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus MTS DDI Siapo," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 44.

Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat disesuaikan dengan jadwal perkuliahan yaitu di hari senin hingga jumat kegiatan perkuliahan ada yang masuk di pagi, siang dan sore hari, akan tetapi di waktu kesibukannya sebagai mahasiswa ketika di waktu perpulangan dan di waktu senggang tidak sedikit para santri yang menghiraukan waktunya untuk digunakan dengan baik, seperti: mengerjakan tugas kuliah, sorogan kitab Awamil dan Jurumiyah, menghafal Alfiyah, Nadham Maqsud dan Imriti, justru digunakan untuk bergaul bersama temannya hingga menginap dan tidak sedikit juga para santri yang ikut serta dalam organisasi kampus hingga larut malam. Hal demikian terjadi karena kurangnya pengawasan, kesadaran santri dan tidak adanya peraturan yang tertulis, apabila hal demikian dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri oleh karenanya inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang “Manajemen Waktu Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri (Studi Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat Kota Serang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menemukan beberapa masalah yang dirangkum dalam identifikasi masalah, adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Belum banyaknya masyarakat mengetahui tentang tujuan pendidikan pesantren dan pendidikan formal
2. Pendidikan pesantren mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak

3. Diperlukan upaya dalam mengembangkan karakter
4. Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika
5. Sikap disiplin dapat tercipta jika lembaga pendidikan memiliki manajemen waktu yang baik
6. Minimnya santri yang memanfaatkan waktu dengan baik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen waktu Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat ?
2. Bagaimana upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat ?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka secara umum fokus penelitian ini ingin mengungkap bagaimana manajemen waktu pondok pesantren yang baik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri (studi santri mahasiswa Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat Kota Serang).

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen waktu Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian manajemen waktu dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dalam tentang pentingnya manajemen waktu pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan yang sangat penting bagi pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil

dan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahusshalawat sebagai bahan referensi serta informasi dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

- b. Bagi pengurus, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan dalam rangka membantu memenuhi cara mendisiplinkan santri
- c. Bagi santri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan juga sebagai pedoman dalam rangka manajemen waktu dalam meningkatkan kedisiplinan santri
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang pembahasannya serupa dan mempunyai perbedaan masing-masing. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menghindari kegiatan plagiarisme di dunia kampus, adapun penelitian terdahulu diantaranya:

1. Hasil penelitian tesis yang dilakukan oleh Sulkan Tahun 2021 dengan Judul. "*Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daarul Maarif, Kaplongan Indramayu)*" Pada tesis ini menjelaskan manajemen pendidikan karakter disiplin santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kaplongan Indramayu bahwa peneliti membatasi penelitian pada aspek pengelolaan pendidikan karakter disiplin santri pada bagian pengasuhan dan bagian pendidikan. Kaitannya

dengan penulis, penelitian ini sama-sama meneliti tentang kedisiplinan santri

2. Hasil artikel yang dilakukan oleh Miftahul Anwar, Ismayani, Nasrudin Harahap dan Nurul Hidayati Murtafiah, Tahun 2022, dengan Judul “*Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan*” pada artikel ini peneliti melakukan fungsi manajemen untuk memecahkan masalah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sehingga upaya peningkatan kedisiplinan berjalan dengan lancar. Kaitannya dengan penulis, penelitian ini sama-sama meneliti upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri.
3. Hasil artikel yang dilakukan oleh Theopilus C Motoh dan Saharudin, Tahun 2020, dengan judul “*Manajemen Waktu Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus MTs DDI Siapo*”. Pada artikel ini manajemen waktu yang di buat oleh pondok pesantren di sesuaikan dengan sekolah akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Kaitannya dengan penulis, penelitian ini sama-sama menjelaskan mengenai manajemen waktu yang dilakukan oleh pondok pesantren dan sekolah.
4. Hasil artikel yang dilakukan oleh Hodiri Adi Putra dan Nur Makkiyah, Tahun 2023, dengan Judul “*Penyuluhan Manajemen Waktu Guna Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Amanah Bantul*”. Pada artikel ini menunjukkan bahwa para santri sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan dapat dengan mudah memahami tentang manajemen waktu

dan kedisiplinan, serta bisa mengatur diri sendiri dan melatih kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan dipondok pesantren. Kaitannya dengan penulis, penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

5. Hasil artikel yang dilakukan oleh Mesayu Endang Apriyanti dan Syahid, Tahun 2021, dengan Judul "*Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal*". Pada artikel ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu dan disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar yang optimal. Kaitannya dengan penulis, penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang manajemen waktu dan kedisiplinan.

H. Novelty (*Kebaruan*)

1. Santri sekaligus mahasiswa mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda dengan peserta didik SMP atau SMA yang umumnya mudah diatur
2. Pondok Pesantren Riyadhul Awamil dan Pondok Pesantren Miftahusshalawat merupakan jenis pondok pesantren berbasis salafiyah sedangkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri